

REORIENTING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE DIGITAL ERA: STRENGTHENING STUDENTS' CHARACTER THROUGH THE VALUES OF RELIGIOUS MODERATION

REORIENTASI PEMBELAJARAN PAI DI ERA DIGITAL: PENGUATAN KARAKTER SISWA MELALUI NILAI MODERASI BERAGAMA

Muh. Dzihab Aminudin S¹, Aslihah²

STIT Tanggamus Lampung, Indonesia¹, Institut Agama Islam Al-Khairiyah Banten, Indonesia²
dzihab.aminudin@stittanggamus.ac.id, aslihah@institutalkhairiyah.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRACT

The rapid advancement of digital technology has significantly transformed the learning process of Islamic Religious Education (IRE), particularly in the way students access religious knowledge through various digital platforms. This condition requires a reorientation of Islamic Religious Education that emphasizes not only cognitive achievement but also character development through the internalization of religious moderation values. This study aims to analyze the reorientation of Islamic Religious Education learning in the digital era by strengthening students' character based on religious moderation values and to develop a conceptual synthesis derived from previous studies. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) following the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) guidelines. The data were collected from 20 scholarly articles published between 2023 and 2026, indexed in Google Scholar, Garuda, Scopus, Crossref, and Semantic Scholar. The collected data were analyzed using content analysis through identification, classification, comparison, and synthesis procedures. The findings indicate that the reorientation of Islamic Religious Education focuses on curriculum transformation, innovative learning strategies, digital technology integration, teacher competency enhancement, and character development based on religious moderation values. The study concludes that integrating digital literacy with the values of tolerance, justice, balance, responsibility, and respect for diversity contributes to adaptive, relevant, and character-oriented Islamic Religious Education in the digital era.

Keywords: *Islamic Religious Education; digital era; religious moderation; character strengthening; Systematic Literature Review.*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), termasuk cara peserta didik memperoleh informasi keagamaan melalui berbagai media digital. Kondisi tersebut menuntut adanya reorientasi pembelajaran PAI yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga diarahkan pada penguatan karakter peserta didik melalui internalisasi nilai moderasi beragama. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep reorientasi pembelajaran PAI di era digital melalui penguatan karakter siswa berbasis nilai moderasi beragama serta menyusun sintesis konseptual berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Penelitian menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Data penelitian diperoleh dari 20 artikel ilmiah yang dipublikasikan pada periode 2023–2026 dan berasal dari basis data Google Scholar, Garuda, Scopus, Crossref, serta Semantic Scholar. Analisis dilakukan menggunakan teknik content analysis melalui proses identifikasi, klasifikasi, perbandingan, dan sintesis temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reorientasi pembelajaran PAI diarahkan pada transformasi kurikulum, inovasi strategi pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan karakter berbasis nilai moderasi beragama. Sintesis kajian memperlihatkan bahwa integrasi literasi digital dengan nilai toleransi, keadilan, keseimbangan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap keberagaman mampu menghasilkan pembelajaran PAI yang adaptif, relevan, serta berorientasi

pada pembentukan peserta didik yang religius, berkarakter, dan memiliki kecakapan digital sesuai tuntutan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; era digital; moderasi beragama; penguatan karakter; Systematic Literature Review.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang luas dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Perubahan tersebut memengaruhi cara masyarakat memperoleh informasi, membangun komunikasi, serta mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan pada masa kini. Sistem pendidikan dituntut mampu menyesuaikan diri dengan dinamika tersebut agar tetap relevan terhadap kebutuhan peserta didik. Proses pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai yang mendukung kehidupan bermasyarakat. Pendidikan menjadi instrumen penting dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu beradaptasi terhadap perubahan yang terus berlangsung (Al Ghafar et al., 2026).

Transformasi digital telah menghadirkan berbagai inovasi yang mendukung proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, efektif, dan mudah diakses. Berbagai platform pembelajaran, media interaktif, serta sumber belajar digital memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan juga mendorong lahirnya pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Kondisi tersebut menuntut kesiapan pendidik untuk mengembangkan kompetensi profesional agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Kehadiran teknologi digital menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan pendidikan pada era modern (Mahbub, 2026).

Pendidikan memiliki fungsi yang tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, etika, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Nilai-nilai moral menjadi landasan penting dalam membangun perilaku yang mencerminkan integritas, kepedulian, dan sikap saling menghargai. Pembentukan karakter memerlukan proses yang berkelanjutan melalui pembelajaran, pembiasaan, serta keteladanan yang diberikan oleh pendidik dan lingkungan pendidikan. Penguatan karakter menjadi salah satu unsur penting dalam menciptakan generasi yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan sikap yang positif. Pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu menghasilkan individu yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual (Anggraini et al., 2026).

Perkembangan pendidikan pada masa kini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran perlu berjalan seiring dengan penguatan nilai-nilai kemanusiaan dan etika. Pemanfaatan teknologi yang semakin luas memerlukan kemampuan untuk menggunakan informasi secara bertanggung jawab serta bijaksana. Setiap lembaga pendidikan memiliki peran dalam membangun budaya belajar yang mendukung kreativitas, kolaborasi, serta penghargaan terhadap keberagaman. Upaya peningkatan mutu pendidikan memerlukan sinergi antara pengembangan kurikulum, kompetensi pendidik, pemanfaatan teknologi, dan pembentukan karakter peserta didik. Arah pengembangan pendidikan tersebut diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang adaptif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi perkembangan individu maupun masyarakat (Mirza, Saepullah, et al., 2026).

Penelitian (Hadi & Nurhidayati, 2026) mengembangkan formulasi kurikulum PAI berbasis Outcome-Based Education (OBE) sebagai instrumen pembentukan pribadi berbudi pada lingkungan pendidikan tinggi. Penelitian (Nailatusy, 2026) mengemukakan bahwa pedagogi Nabi Muhammad SAW dapat dijadikan landasan reorientasi pendidikan budi pekerti dalam menghadapi transformasi pendidikan digital. Penelitian (Malihah et al., 2026) memusatkan perhatian pada strategi pembelajaran Pendidikan Islam berbasis

rekonstruksionisme melalui perbandingan berbagai perspektif yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran pada era digital. Penelitian (Trisnawati et al., 2025) menjelaskan bahwa berbagai penelitian masih berorientasi pada respons pendidikan Islam terhadap perkembangan teknologi melalui keseimbangan antara inovasi digital dan pembelajaran PAI. Penelitian (Pandika & Zaini, 2026) mengkaji pengembangan media pembelajaran digital yang tetap menjaga integritas nilai-nilai keislaman dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil telaah terhadap berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pembahasan masih didominasi oleh aspek kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta pendidikan karakter secara umum. Kajian yang secara khusus memadukan reorientasi pembelajaran PAI di era digital dengan penguatan karakter siswa melalui internalisasi nilai moderasi beragama masih sangat terbatas sehingga memberikan ruang ilmiah untuk dilakukan penelitian lanjutan.

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan perubahan yang sangat cepat terhadap pola belajar, pola komunikasi, serta cara peserta didik memperoleh pengetahuan keagamaan. Beragam informasi mengenai ajaran Islam dapat diakses melalui media sosial, website, podcast, maupun berbagai platform digital tanpa adanya proses penyaringan yang memadai. Kondisi tersebut membuka peluang munculnya kesalahan pemahaman keagamaan, penyebaran paham intoleran, radikalisme digital, ujaran kebencian, serta rendahnya etika dalam penggunaan media digital. Pembelajaran PAI pada berbagai satuan pendidikan masih cenderung menitikberatkan pencapaian kompetensi akademik sehingga pembentukan karakter belum memperoleh perhatian yang seimbang dengan perkembangan teknologi. Nilai moderasi beragama juga belum sepenuhnya terintegrasi dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran sehingga peserta didik belum memperoleh pengalaman belajar yang mampu membentuk sikap toleran, adil, terbuka, serta menghargai keberagaman. Keadaan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap reorientasi pembelajaran PAI yang mampu menghubungkan pemanfaatan teknologi digital dengan penguatan karakter berbasis nilai moderasi beragama agar pendidikan agama tetap relevan menghadapi tantangan kehidupan modern.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep reorientasi pembelajaran PAI di era digital melalui penguatan karakter siswa berbasis nilai moderasi beragama. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi tantangan pembelajaran PAI pada era digital, mengkaji implementasi nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran, serta merumuskan konsep pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi digital dengan pembentukan karakter peserta didik. Kajian ini diarahkan untuk menghasilkan gambaran mengenai peran guru PAI dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran yang edukatif sekaligus mampu membimbing siswa dalam memahami ajaran Islam secara seimbang. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan rumusan konseptual yang mendukung terciptanya pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, berorientasi pada pembentukan karakter religius, memiliki sikap toleran, menghargai keberagaman, bertanggung jawab, serta mampu menggunakan teknologi digital secara bijaksana sesuai dengan nilai-nilai Islam yang moderat.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam maupun praktik pembelajaran di sekolah. Dari sisi akademik, hasil penelitian dapat memperkaya kajian mengenai reorientasi pembelajaran PAI yang mengintegrasikan teknologi digital dengan nilai moderasi beragama sebagai dasar pembentukan karakter siswa. Kajian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan model pembelajaran PAI yang relevan dengan perkembangan pendidikan abad ke-21. Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guru PAI dalam merancang strategi pembelajaran yang memanfaatkan media digital secara efektif tanpa mengurangi substansi nilai-nilai keislaman. Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai dasar penyusunan kebijakan pembelajaran yang mendukung penguatan karakter peserta didik. Lembaga pendidikan, pengembang kurikulum, serta pemangku kebijakan pendidikan juga memperoleh bahan

pertimbangan dalam merancang program pembelajaran yang mendorong terbentuknya peserta didik berkarakter religius, toleran, dan memiliki kemampuan literasi digital yang baik.

Perubahan sosial yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital telah menciptakan tantangan baru bagi pendidikan agama, terutama dalam membentuk karakter peserta didik yang tetap berpegang pada nilai-nilai Islam yang damai dan menghargai keberagaman. Arus informasi yang sangat cepat menyebabkan peserta didik mudah menerima berbagai pandangan keagamaan tanpa proses verifikasi yang memadai. Keadaan tersebut berpotensi mempengaruhi cara berpikir, bersikap, serta berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI memerlukan arah baru agar tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter yang mampu menjawab tantangan era digital. Nilai moderasi beragama menjadi landasan penting dalam membangun sikap toleran, adil, menghormati perbedaan, serta menolak berbagai bentuk kekerasan yang berkembang melalui media digital. Penelitian ini dipandang penting karena memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran PAI yang mampu mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan pembentukan karakter siswa sehingga pendidikan agama tetap memiliki relevansi terhadap kebutuhan masyarakat masa kini.

Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan konsep reorientasi pembelajaran PAI yang menghubungkan pemanfaatan teknologi digital, penguatan karakter siswa, dan internalisasi nilai moderasi beragama dalam satu kerangka konseptual yang saling berkaitan. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas formulasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE), pedagogi Nabi Muhammad SAW, strategi pembelajaran rekonstruksionisme, reorientasi pendidikan Islam pada era disrupsi teknologi, serta pengembangan media pembelajaran digital yang mempertahankan integritas nilai keislaman. Penelitian ini menghadirkan fokus yang berbeda karena menempatkan moderasi beragama sebagai fondasi utama dalam membangun karakter siswa melalui pembelajaran PAI berbasis teknologi digital. Kajian ini juga menawarkan sintesis konseptual mengenai hubungan antara literasi digital, nilai-nilai keislaman, pembelajaran PAI, dan pembentukan karakter peserta didik sehingga menghasilkan perspektif yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan literature review sehingga seluruh hasil analisis bergantung pada kualitas, relevansi, serta keluasan sumber pustaka yang digunakan. Kajian ini belum melakukan pengujian empiris terhadap efektivitas konsep reorientasi pembelajaran PAI yang dirumuskan sehingga temuan penelitian masih berada pada tingkat konseptual. Ruang lingkup penelitian juga difokuskan pada pembelajaran PAI di era digital melalui penguatan karakter berbasis nilai moderasi beragama tanpa membahas secara mendalam aspek implementasi di berbagai jenjang pendidikan, kompetensi digital guru, kesiapan infrastruktur teknologi, maupun evaluasi pembelajaran. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi penelitian berikutnya untuk melakukan pengujian lapangan menggunakan pendekatan quantitative, qualitative, maupun mixed methods sehingga konsep yang dihasilkan dapat dibuktikan efektivitasnya pada berbagai lingkungan pendidikan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengkaji, serta mensintesis berbagai temuan ilmiah yang berkaitan dengan reorientasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital melalui penguatan karakter siswa berbasis nilai moderasi beragama. Pendekatan SLR dipilih karena mampu menghasilkan sintesis literatur yang disusun secara sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan melalui tahapan seleksi yang jelas. Proses pelaksanaan penelitian mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) yang meliputi identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, hingga penetapan artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Penggunaan pedoman tersebut membantu menghasilkan

kajian yang terstruktur serta memudahkan proses pemetaan tema penelitian yang berkembang pada bidang pendidikan Islam di era digital.

Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data ilmiah yang meliputi Google Scholar, Garuda, Scopus, Crossref, dan Semantic Scholar. Kata kunci yang digunakan mencakup "reorientasi pembelajaran PAI", "pendidikan Islam era digital", "moderasi beragama", "penguatan karakter siswa", serta padanan istilah dalam bahasa Inggris seperti Islamic Education, digital learning, religious moderation, dan character education. Artikel yang dipilih merupakan publikasi ilmiah pada rentang tahun 2022–2026, tersedia dalam bentuk full text, berasal dari jurnal nasional maupun internasional yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Tahap seleksi dilakukan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga diperoleh 20 artikel yang memenuhi persyaratan untuk dianalisis. Pemilihan jumlah artikel didasarkan pada tingkat relevansi, kualitas metodologi, serta kesesuaian substansi dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis) dengan cara mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema utama, meliputi reorientasi pembelajaran PAI, pemanfaatan teknologi digital, penguatan karakter siswa, dan implementasi nilai moderasi beragama. Setiap artikel dibaca secara mendalam untuk mengidentifikasi tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil penelitian, serta rekomendasi yang disampaikan oleh penulis. Temuan dari seluruh artikel kemudian dibandingkan, diklasifikasikan, dan disintesis sehingga menghasilkan gambaran komprehensif mengenai arah pengembangan pembelajaran PAI pada era digital. Hasil sintesis menjadi dasar dalam merumuskan konsep reorientasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi digital dengan pembentukan karakter peserta didik melalui nilai moderasi beragama.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Literature Review

Penulis	Permasalahan	Tujuan	Objek Penelitian	Metode	Hasil	Simpulan
Mutaqin et al. (2025)	Tantangan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era Society 5.0 akibat perkembangan teknologi digital.	Menganalisis peran, tantangan, dan reorientasi PAI pada era Society 5.0.	Pendidikan Agama Islam	Studi kepustakaan	Reorientasi PAI diarahkan pada integrasi teknologi, penguatan karakter, dan pengembangan kompetensi digital.	PAI memerlukan pembaruan agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi.
Awalludin dan Hikmatusuriah (2026)	Perubahan peran guru PAI pada era digital.	Mendeskripsikan reorientasi peran dan fungsi guru PAI.	Guru Pendidikan Agama Islam	Studi kepustakaan	Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan penguat karakter peserta didik.	Guru PAI dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan literasi digital.

Penulis	Permasalahan	Tujuan	Objek Penelitian	Metode	Hasil	Simpulan
Malik (2026)	Pembelajaran fikih belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik generasi digital.	Merumuskan model pembelajaran fikih berbasis pemecahan masalah (problem solving).	Pembelajaran fikih	Kajian konseptual	Pendekatan pemecahan masalah mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis.	Pembelajaran fikih perlu diarahkan pada penyelesaian masalah nyata.
Anwar (2025)	Integrasi nilai akhlak dan literasi digital belum optimal.	Menganalisis integrasi nilai akhlak dan literasi digital di madrasah.	Pendidikan Islam di madrasah	Studi kualitatif	Literasi digital dan pendidikan akhlak saling mendukung dalam pembentukan karakter.	Pendidikan Islam memerlukan integrasi nilai moral dan literasi digital.
Andrini et al. (2025)	Dominasi kecerdasan digital berpotensi mengesampingkan dimensi spiritual.	Mengkaji transformasi tujuan pembelajaran pada era kecerdasan buatan (Artificial Intelligence).	Pendidikan Islam	Studi kepustakaan	Tujuan pembelajaran diarahkan pada penguatan kecerdasan spiritual.	Pendidikan Islam perlu menyeimbangkan kecerdasan digital dan spiritual.
Putri dan Aripin (2025)	Krisis nilai keislaman dan dekadensi moral di tengah perkembangan kecerdasan buatan.	Menganalisis reorientasi pendidikan Islam modern.	Pendidikan Islam	Studi kepustakaan	Penguatan nilai keislaman menjadi prioritas dalam menghadapi perkembangan teknologi.	Pendidikan Islam berperan dalam menjaga moralitas dan spiritualitas peserta didik.
Gumanti et al. (2024)	Disrupsi teknologi memengaruhi sistem pendidikan Islam.	Mengkaji reorientasi, peran, dan tantangan pendidikan Islam.	Pendidikan Islam	Tinjauan pustaka (literature review)	Pendidikan Islam memerlukan inovasi yang adaptif terhadap perubahan zaman.	Reorientasi pendidikan diperlukan untuk menghadapi era disrupsi.
Rahmah et al. (2026)	Perubahan fungsi guru pada era globalisasi.	Mendeskripsikan reorientasi peran guru.	Guru	Studi kepustakaan	Guru berperan dalam membimbing literasi digital dan menyaring informasi.	Kompetensi guru perlu dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi.

Penulis	Permasalahan	Tujuan	Objek Penelitian	Metode	Hasil	Simpulan
Harahap et al. (2025)	Tantangan pembelajaran PAI di daerah pada era digital.	Mengidentifikasi reorientasi peran PAI dalam menghadapi tantangan era digital.	Pendidikan Agama Islam	Studi kualitatif	Pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman.	Reorientasi PAI dapat memperkuat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.
Alini dan Bahrain (2026)	Kesenjangan teknologi dalam penyelenggaraan pendidikan pesantren.	Mengkaji problematika dan reorientasi pendidikan pesantren.	Pendidikan pesantren	Studi kepustakaan	Ketersediaan infrastruktur teknologi memengaruhi kualitas pembelajaran.	Pesantren perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital.
Arifin dan Sofa (2025)	Pola pembelajaran PAI masih cenderung konvensional.	Mengkaji epistemologi PAI pada era digital.	Pendidikan Agama Islam	Kajian konseptual	Pembelajaran berbasis proyek digital dapat meningkatkan partisipasi peserta didik.	Reorientasi pembelajaran mendukung inovasi dalam pendidikan Islam.
Patimah et al. (2025)	Krisis spiritualitas peserta didik pada era digital.	Merumuskan pendekatan pembelajaran PAI yang reflektif.	Peserta didik	Studi kepustakaan	Pembelajaran reflektif mendukung penguatan iman dan akhlak.	Kurikulum PAI perlu responsif terhadap perkembangan spiritual peserta didik.
Roszana et al. (2026)	Digitalisasi mengubah pola pembelajaran PAI.	Menganalisis digitalisasi dalam pembelajaran PAI.	Pembelajaran PAI	Studi kepustakaan	Transformasi digital berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran.	Digitalisasi merupakan bagian dari inovasi pendidikan Islam.
Widodo dan Hadi (2026)	Sistem pembelajaran PAI memerlukan pembaruan untuk menghadapi perkembangan teknologi.	Menganalisis transformasi pembelajaran PAI pada era kecerdasan digital.	Pendidikan Agama Islam	Analisis konseptual	Pembelajaran mencakup penguatan etika bermedia dan pemahaman keamanan digital.	Transformasi pembelajaran memperkuat kesiapan peserta didik dalam menghadapi era digital.
Mirza, Kurnia, et al. (2026)	Kurikulum PAI belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan zaman.	Merumuskan rekonstruksi kurikulum PAI.	Kurikulum PAI	Studi kepustakaan	Kurikulum diarahkan agar selaras dengan perkembangan teknologi.	Reorientasi kurikulum dapat meningkatkan relevansi pendidikan Islam.

Penulis	Permasalahan	Tujuan	Objek Penelitian	Metode	Hasil	Simpulan
Fandra dan Putri (2025)	Desain kurikulum PAI belum sepenuhnya memenuhi tuntutan abad ke-21.	Mengembangkan strategi desain kurikulum PAI.	Kurikulum PAI	Studi kepustakaan	Kurikulum diarahkan pada pengembangan kompetensi abad ke-21.	Desain kurikulum yang adaptif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
Taufik et al. (2023)	Perkembangan kecerdasan buatan menghadirkan tantangan bagi pendidikan Islam.	Mengkaji manajemen pendidikan Islam berbasis humanisme.	Manajemen pendidikan Islam	Studi kepustakaan	Pendekatan humanistik mendukung penguatan nilai-nilai kemanusiaan.	Manajemen pendidikan perlu berorientasi pada penguatan karakter.
Saidek et al. (2026)	Kurikulum PAI memerlukan pendekatan baru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perubahan sosial.	Menganalisis kurikulum melalui pendekatan humanistik dan rekonstruksi sosial.	Kurikulum PAI	Studi kepustakaan	Peserta didik ditempatkan sebagai pusat proses pembelajaran.	Pendekatan humanistik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.
Kumala et al. (2026)	Perencanaan pembelajaran PAI berbasis digital belum optimal.	Mengkaji transformasi perencanaan pembelajaran PAI berbasis digital.	Perencanaan pembelajaran PAI	Studi kepustakaan	Perencanaan digital dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran.	Perencanaan yang baik mendukung keberhasilan pembelajaran digital.
Hasan dan Amaluddin (2025)	PAI menghadapi berbagai tantangan pada era Society 5.0.	Menganalisis upaya revitalisasi PAI.	Pendidikan Agama Islam	Studi kepustakaan	Penguatan spiritualitas, etika digital, dan kemampuan berpikir kritis menjadi prioritas.	Revitalisasi PAI mendukung pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Sumber: Data Diolah, 2026

Hasil Systematic Literature Review terhadap 20 artikel yang diterbitkan pada periode 2023–2026 menunjukkan bahwa reorientasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital berkembang dalam beberapa tema utama, yaitu transformasi kurikulum, perubahan peran guru, digitalisasi pembelajaran, penguatan karakter, integrasi literasi digital, serta internalisasi nilai-nilai keislaman. Seluruh penelitian memberikan perhatian terhadap perubahan sistem pendidikan sebagai dampak perkembangan teknologi digital, Artificial Intelligence, serta era Society 5.0. Hasil identifikasi juga memperlihatkan bahwa pembelajaran PAI tidak lagi dipandang sebatas proses penyampaian materi keagamaan, melainkan diarahkan pada pembentukan kompetensi abad ke-21 yang memadukan kemampuan berpikir kritis, penguasaan teknologi, penguatan spiritual, dan karakter peserta didik.

Sebanyak enam artikel menitikberatkan pembahasan pada reorientasi kurikulum dan strategi pembelajaran PAI. Kajian tersebut menjelaskan bahwa kurikulum memerlukan penyesuaian terhadap perkembangan teknologi melalui pendekatan humanistik, rekonstruksi sosial, pembelajaran berbasis proyek digital, serta problem solving. Lima artikel mengangkat perubahan fungsi guru PAI sebagai fasilitator pembelajaran, pembimbing literasi digital, penguat karakter, dan penyaring informasi keagamaan yang beredar pada media digital. Empat artikel memusatkan perhatian pada penguatan karakter, nilai akhlak, spiritualitas, serta pendidikan humanistik sebagai fondasi pembentukan peserta didik yang mampu menghadapi perubahan sosial. Lima artikel lainnya membahas transformasi pembelajaran digital, pemanfaatan media berbasis teknologi, serta pengembangan perencanaan pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan peserta didik pada era digital.

Sintesis terhadap seluruh artikel menunjukkan adanya kecenderungan bahwa inovasi teknologi selalu dihubungkan dengan pembentukan karakter religius sebagai tujuan utama pembelajaran PAI. Hampir seluruh penelitian menegaskan pentingnya keseimbangan antara penguasaan teknologi dan penguatan nilai-nilai keislaman agar peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan digital, tetapi juga mampu menunjukkan sikap toleran, bertanggung jawab, menghargai keberagaman, serta memiliki etika dalam memanfaatkan media digital. Meskipun berbagai penelitian telah membahas transformasi pembelajaran PAI dari berbagai sudut pandang, kajian yang mengintegrasikan reorientasi pembelajaran PAI dengan penguatan karakter melalui nilai moderasi beragama masih ditemukan dalam jumlah yang terbatas. Temuan tersebut memperlihatkan adanya peluang pengembangan model pembelajaran yang menempatkan moderasi beragama sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik pada era digital.

3.2. Pembahasan

Hasil Systematic Literature Review terhadap 20 artikel menunjukkan bahwa reorientasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu isu penting dalam pengembangan pendidikan pada era digital. Perubahan yang dipicu oleh kemajuan teknologi telah memengaruhi hampir seluruh aspek pembelajaran, mulai dari kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, peran guru, hingga karakter peserta didik. Pendidikan agama tidak lagi hanya diarahkan pada penyampaian pengetahuan keislaman, melainkan juga pada pembentukan sikap, perilaku, dan kemampuan peserta didik dalam menghadapi dinamika kehidupan digital. Temuan ini memperlihatkan bahwa transformasi pendidikan memerlukan pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengurangi nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama pendidikan.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Mutaqin et al. (2025) menjelaskan bahwa PAI pada era Society 5.0 memerlukan integrasi antara teknologi digital, pembentukan karakter, serta kompetensi peserta didik. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk memperoleh berbagai sumber belajar secara cepat dan mudah. Keadaan tersebut juga menuntut kemampuan berpikir kritis agar peserta didik mampu memilih informasi yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran PAI tidak cukup berorientasi pada penguasaan materi, melainkan diarahkan pada pembentukan karakter religius yang mampu menjadi dasar dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran PAI memiliki fungsi strategis dalam membangun keseimbangan antara kecakapan digital dan pembentukan akhlak.

Temuan Awalludin dan Hikmatusuriyah (2026) memperlihatkan perubahan peran guru PAI yang tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran. Guru dituntut menjadi fasilitator, motivator, pembimbing, sekaligus pengarah dalam penggunaan teknologi digital. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran PAI pada era digital. Guru tidak hanya menguasai materi keagamaan, tetapi juga memiliki kemampuan literasi digital agar mampu membimbing

peserta didik dalam memanfaatkan media digital secara bijaksana. Peran tersebut menjadi semakin penting karena peserta didik memperoleh informasi keagamaan dari berbagai platform digital yang belum tentu memiliki sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Guru berfungsi memberikan penguatan terhadap pemahaman Islam yang moderat sehingga peserta didik mampu membedakan informasi yang bersifat edukatif dengan informasi yang mengandung paham intoleransi maupun radikalisme.

Kajian Malik (2026) memberikan gambaran bahwa pembelajaran berbasis problem solving mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami persoalan keagamaan. Pendekatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif karena siswa dilibatkan dalam proses analisis terhadap berbagai persoalan yang berkembang pada kehidupan nyata. Pembelajaran seperti ini menjadi relevan pada era digital karena peserta didik menghadapi beragam persoalan yang tidak cukup diselesaikan melalui hafalan materi. Kemampuan menganalisis informasi, berdiskusi, serta mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam menjadi bagian penting dalam membangun karakter siswa yang mampu beradaptasi terhadap perubahan sosial.

Penelitian Anwar (2025) menunjukkan bahwa integrasi nilai akhlak dengan literasi digital menjadi salah satu kebutuhan pendidikan Islam saat ini. Literasi digital tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, melainkan juga kemampuan menggunakan teknologi secara etis, bertanggung jawab, serta sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan akhlak menjadi fondasi yang membimbing peserta didik agar memiliki kesadaran dalam berkomunikasi, menghargai orang lain, menghindari penyebaran informasi yang tidak benar, serta menjaga etika selama menggunakan media sosial. Integrasi tersebut memberikan gambaran bahwa penguatan karakter tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi yang terus mengalami perubahan.

Hasil penelitian Andrini et al. (2025) dan Putri dan Aripin (2025) memberikan perhatian terhadap pentingnya penguatan dimensi spiritual pada era Artificial Intelligence. Kemajuan teknologi menghadirkan berbagai kemudahan dalam memperoleh informasi, menyelesaikan pekerjaan, maupun melakukan komunikasi. Keadaan tersebut juga dapat memunculkan ketergantungan terhadap teknologi apabila tidak diimbangi dengan penguatan spiritual dan moral. Pendidikan Islam memiliki peran membangun keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecakapan digital, dan nilai-nilai spiritual sehingga peserta didik mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran, bukan sebagai tujuan utama kehidupan. Penguatan spiritual menjadi bagian penting dalam membentuk karakter yang memiliki tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, serta kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

Berbagai penelitian juga memperlihatkan bahwa reorientasi kurikulum menjadi kebutuhan dalam menghadapi perubahan zaman. Mirza et al. (2026), Fandra dan Putri (2025), serta Saidek et al. (2026) menjelaskan bahwa kurikulum PAI memerlukan pembaruan agar mampu menjawab kebutuhan peserta didik pada abad ke-21. Kurikulum diarahkan pada pengembangan kompetensi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, serta pembentukan karakter religius. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan memberikan ruang yang lebih besar kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang aktif. Pendekatan humanistik juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang sesuai potensi yang dimiliki tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman kehidupan.

Kajian Roszana et al. (2026), Widodo dan Hadi (2026), serta Kumala et al. (2026) menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran telah mengubah pola interaksi antara guru dan peserta didik. Penggunaan Learning Management System, media sosial, video pembelajaran, aplikasi pembelajaran, serta berbagai platform digital telah memperluas akses terhadap sumber belajar. Pembelajaran menjadi lebih fleksibel karena tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan inovasi

pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan karakteristik generasi digital. Pemanfaatan teknologi juga perlu disertai dengan penguatan etika digital agar peserta didik memiliki kesadaran terhadap keamanan digital, tanggung jawab penggunaan media sosial, serta penghargaan terhadap hak orang lain dalam ruang digital.

Salah satu temuan penting dari hasil sintesis artikel menunjukkan bahwa penguatan karakter melalui nilai moderasi beragama belum menjadi fokus utama pada sebagian besar penelitian terdahulu. Pembahasan masih didominasi oleh transformasi kurikulum, strategi pembelajaran, digitalisasi media pembelajaran, maupun penguatan literasi digital. Nilai moderasi beragama memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi dasar pembentukan sikap toleran, adil, menghargai keberagaman, serta menolak segala bentuk kekerasan yang mengatasnamakan agama. Integrasi nilai moderasi beragama ke dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui materi pembelajaran, metode pembelajaran, media digital, pembiasaan sikap, maupun keteladanan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik tidak hanya memahami konsep moderasi beragama sebagai pengetahuan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik pada lingkungan sekolah maupun ruang digital.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa reorientasi pembelajaran PAI memerlukan sinergi antara teknologi digital, penguatan karakter, kompetensi guru, kurikulum yang adaptif, serta internalisasi nilai moderasi beragama. Hubungan antarkomponen tersebut membentuk pembelajaran yang tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, menghargai keberagaman, memiliki sikap toleran, menjaga etika komunikasi, serta menunjukkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Reorientasi pembelajaran PAI pada era digital akhirnya menjadi upaya membangun generasi yang memiliki keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, kecakapan digital, kecerdasan spiritual, dan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang moderat.

4. KESIMPULAN

Hasil Systematic Literature Review terhadap 20 artikel ilmiah periode 2023–2026 menunjukkan bahwa reorientasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital merupakan kebutuhan yang sejalan dengan perkembangan teknologi, perubahan karakteristik peserta didik, serta meningkatnya kompleksitas kehidupan masyarakat modern. Pembelajaran PAI tidak lagi berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi diarahkan pada pembentukan karakter religius melalui pemanfaatan teknologi digital yang mendukung proses belajar secara efektif dan bermakna. Sintesis berbagai penelitian memperlihatkan bahwa pengembangan kurikulum, inovasi strategi pembelajaran, transformasi media pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan literasi digital menjadi unsur yang saling berkaitan dalam membangun pembelajaran PAI yang adaptif. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa nilai moderasi beragama memiliki posisi penting sebagai landasan pembentukan karakter peserta didik agar memiliki sikap toleran, adil, menghargai keberagaman, bertanggung jawab, serta mampu menyaring informasi keagamaan yang diperoleh melalui berbagai media digital. Kajian ini menghasilkan sintesis konseptual bahwa reorientasi pembelajaran PAI akan memberikan hasil yang optimal apabila pemanfaatan teknologi digital dipadukan dengan internalisasi nilai moderasi beragama secara terencana dalam kurikulum, proses pembelajaran, evaluasi, dan keteladanan guru sehingga peserta didik berkembang menjadi generasi yang cakap secara digital, kuat secara spiritual, serta memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru Pendidikan Agama Islam agar terus mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, dan literasi digital sehingga mampu merancang pembelajaran yang inovatif serta berorientasi pada penguatan karakter peserta didik melalui nilai moderasi beragama. Lembaga pendidikan diharapkan menyusun

kebijakan yang mendukung integrasi teknologi digital dengan pendidikan karakter melalui penyediaan sarana pembelajaran, pelatihan guru, serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan era digital. Pengembang kurikulum diharapkan memasukkan nilai moderasi beragama secara terstruktur dalam capaian pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, maupun sistem penilaian sehingga implementasinya berlangsung secara berkelanjutan. Peneliti berikutnya diharapkan melakukan penelitian empiris menggunakan pendekatan quantitative, qualitative, maupun mixed methods untuk menguji efektivitas model reorientasi pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama pada berbagai jenjang pendidikan. Kajian berikutnya juga dapat mengembangkan model pembelajaran berbasis Project-Based Learning, Problem-Based Learning, maupun pemanfaatan Artificial Intelligence yang tetap berorientasi pada pembentukan karakter religius sehingga pengembangan pembelajaran PAI mampu menjawab tantangan pendidikan pada era digital secara lebih komprehensif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghafar, K. M., Pradana, M. O., & Setyawan, I. N. (2026). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Era Modern. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)*, 2(2), 80–88.
- Alini, N., & Bahrain, M. R. (2026). Problematika dan Reorientasi Pendidikan Pesantren di Era Globalisasi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 587–595.
- Andrini, Y. D., Ruminingsih, E. S., Hidayah, S. N., & Hakim, A. (2025). Transformasi Pendidikan Islam di Era AI: Reorientasi Tujuan Belajar dari Kecerdasan Digital menuju Kecerdasan Spiritual. *INNOVASI: JURNAL INOVASI PENDIDIKAN*, 11(3), 470–478.
- Anggraini, S., Pohan, I. S., & Hevida, M. S. (2026). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pemanfaatan Teknologi Digital pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Maidah*, 2(01).
- Anwar, S. (2025). Reorientasi Pendidikan Islam di Era Disrupsi Digital: Studi Kualitatif tentang Integrasi Nilai Akhlak dan Literasi Digital di Madrasah. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(5), 198–206.
- Arifin, M. Z., & Sofa, A. R. (2025). Epistemologi Pendidikan Agama Islam Dalam Era Digital. *EJORI: Educational Journal of Indonesia*, 1(2), 176–184.
- Awalludin, I., & Hikmatusuriah, N. (2026). REORIENTASI PERAN DAN FUNGSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI PENDIDIKAN ISLAM. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 5(4), 381–382.
- Fandra, A., & Putri, N. K. (2025). Menciptakan Pembelajaran PAI yang Relevan: Strategi Desain Kurikulum Berbasis Abad 21. *Educational Journal*, 1(1), 111–117.
- Gumanti, M., Sandora, P., & Oktarina, L. (2024). Kajian Reorientasi, Peran, dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Disrupsi: Sebuah Tinjauan Kritis. *Sasana: Jurnal Pendidikan Sosial Budaya Dan Agama*, 1(1), 37–42.
- Hadi, N., & Nurhidayati, I. (2026). Reorientasi Adab di Era Digital: Formulasi PAI Berbasis OBE untuk Mewujudkan Pribadi Berbudi di Perguruan Tinggi. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 4(2), 678–687.
- Harahap, P., Prasetya, I., & Pasaribu, M. (2025). REORIENTASI PERAN DAN TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TAPANULI TENGAH. *Berajah Journal*, 5(2), 191–204.
- Hasan, H. M., & Amaluddin, A. (2025). Revitalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Menjawab Tantangan Era Society 5.0. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(1), 68–78.
- Kumala, F. A., Mutammimah, S., Pratiwi, A. E., & Muhammad, D. H. (2026). TRANSFORMASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI DIGITAL: DARI KONSEP MENUJU IMPLEMENTASI NYATA. *AL Fikrah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(1), 75–86.
- Mahbub, A. (2026). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 7(1), 193–205.
- Malihah, N., Irwansyah, F. S., & Ningrum, Y. H. N. (2026). REORIENTASI STRATEGI

- PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS REKONSTRUKSIONALISME DI ERA DISRUPSI DIGITAL. *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 9(2), 50–64.
- Malik, A. (2026). Reorientasi Pembelajaran Fiqh Berbasis Problem Solving untuk Generasi Digital. *Al-Qanun: Kajian Syari'ah Dan Hukum*, 2(1), 30–41.
- Mirza, I., Kurnia, I., & Askari, M. B. W. (2026). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kebutuhan Zaman. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 725–733.
- Mirza, I., Saepullah, A., & Fathonah, S. (2026). Pendidikan Agama Islam dalam Arus Perubahan: Sebuah Rekonstruksi Pemikiran. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 750–763.
- Mutaqin, A. Z., Ramdani, A., & Kurniawan, A. (2025). PERAN, TANTANGAN, DAN REORIENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0. INTEGRATIF| *Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 131–136.
- Nailatusy, G. (2026). Reorienting Character Education and the Pedagogy of Prophet Muhammad (PBUH) in the Digital Era: Reorientasi Pendidikan Budi Pekerti dan Pedagogi Nabi Muhammad SAW di Era Digital. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 6(1), 1–14.
- Pandika, Y. M., & Zaini, M. (2026). Reorientasi Pengembangan Media Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka: Antara Inovasi Teknologi dan Integritas Nilai Keislaman. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 647–657.
- Patimah, S., Merlianda, D., & Zaman, N. (2025). Krisis Spiritualitas Siswa di Era Digital: Pembelajaran PAI Reflektif Sebagai Solusi Penguatan Kompetensi Iman dan Akhlak. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(6), 98–111.
- Putri, A. S., & Aripin, S. (2025). REORIENTASI PENDIDIKAN ISLAM MODERN DALAM MENGHADAPI KRISIS NILAI KEISLAMAN DAN DEKADENSI MORAL DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE. *Ta'lif: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 1(3), 247–259.
- Rahmah, M. D. N., Thohiroh, I., Rivaldi, M., Mahmudah, M., & Rizal, J. A. (2026). Reorientasi Peran dan Fungsi Guru di Era Globalisasi. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 102–116.
- Roszana, D., Khusniyah, N. L., & Wahyudiati, D. (2026). Digitalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 4(5), 940–952.
- Saidek, A. R., Tanti, T., Anwar, F., & Rahman, T. (2026). Reorientasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Humanistik dan Rekonstruksi Sosial di Era Global. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 18–39.
- Taufik, M., Al Ghutsni, M. F., Habiburrohman, M., & Djamilah, N. (2023). Reorientasi Manajemen Pendidikan Islam Humanistik dalam Menghadapi Disrupsi Artificial Intelligence. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 563–578.
- Trisnawati, T. E., Defriani, D., & Sari, H. P. (2025). Reorientasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Disrupsi Teknologi Era Industri 4.0 dan Society 5.0. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 15(2), 855–869.
- Widodo, D. A., & Hadi, S. (2026). TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ERA KECERDASAN DIGITAL: ANALISIS KONSEPTUAL PENDEKATAN, KONTEN, DAN PERAN GURU. *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1–10.